

Peluang dan Tantangan Pendidikan Anak pada Era Pandemi bagi Wanita Karier di IAIN Bone

Astrid Rahayu Niar¹, Jasmani², Wardana³, Fatimah⁴

^{1,2,3,4}Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bone

email: astridniar21@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the opportunities and challenges of children's education in the pandemic era for career women at IAIN Bone. This study aims to understand the opportunity for children's education in th pandemic era for career women in IAIN Bone and the challenges of children's eduacation in the pandemic era for career women in IAIN Bone. This research is a field research with qualitative research, using pedagogical and psychological approaches using observation data collection methods, interviews, and documentation. Data collection techniques and data analysis use data clots as well as data reduction, data presentation, and conclusion drawings. The results showed that the first child education for women was because it made a necessity and more oppurtunities to be familiar with children to spend time together with shared sports, eating together, learning together, even gardening together. Parents better understand the child's character and intellectual abilities of children, children can master learning with technology. Second, one the other hand, child psychological burden increases because it is often burdened with various tasks of the subjects that accumulate, for example when in one day there are three subjects, there are three tasks given by educators with the same deadline so sometimes making saturated children in learning.

Keywords

child education, pandemic era, career woman.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Makna pendidikan tidak semata-mata menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu, anak akan tumbuh, berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna (komprehensif) agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara. (Yayah Rokayah, 2022, p.188). Menurut Siti Muri'ah dalam bukunya bahwa wanita karier berarti wanita yang menekuni dan mencintai sesuatu, beberapa pekerjaan atau profesi tertentu dalam waktu yang relatif lama, membutuhkan kapasitas, kemampuan serta keahlian dengan syarat telah menempuh pendidikan tertentu dengan harapan menjanjikan kemajuan hidup, baik dalam pekerjaan maupun jabatan. (Siti Muri'ah, 2011, p.34). Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa wanita karier merupakan seseorang yang bekerja baik dengan fisik maupun dengan pikiran.

Pendidikan anak dan wanita karier adalah dua hal yang tidak dapat terpisahkan karena merupakan hal yang saling terkait. Anak membutuhkan perhatian orang tua utamanya ibu, sementara ibu pun membutuhkan anak agar kehidupan sehari-hari menjadi berwarna. Anak yang shaleh dan shalehah tidak terbentuk dan berkembang begitu saja, melainkan adanya bimbingan dari orang secara berkelanjutan sehingga diperlukan adanya pendidikan anak. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam Alifus Sabri yang dikutip oleh Munir Yusuf, bahwa pendidikan yaitu segala kekuatan dan kodrat yang ada pada anak dituntut sebagai manusia dan anggota masyarakat agar mereka dapat mencapai kebahagiaan yang setinggi-tingginya dan keselamatan. (Munir Yusuf, 2018, p.8-9). Oleh karena itu, agar pendidikan anak dapat terlaksana dengan baik diperlukan pendidikan di lingkungan keluarga, sementara yang mengambil peran dominan dalam pendidikan anak yang baik pada lazimnya adalah kaum ibu.

Masa yang tepat dan kondusif untuk pendidikan yaitu masa anak-anak, karena orang tua sebagai pendidik dan tokoh masyarakat senantiasa akan mengajarkan anak dalam berbagai aspek kehidupan, baik dasar-dasar akidah, syariah, muamalah dan akhlak. Misalnya mengerjakan shalat lima waktu, membaca al-Qur'an, berdoa dan berbakti kepada orang tua. Pembiasaan ini dapat dilakukan secara terus menerus apabila interaksi antara orang tua dengan anak dilakukan secara rutin, sehingga pendidikan anak seperti akhlakul karimah terwujud secara universal. (Rika Sri Yulianti, 2019, p.3). Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik anaknya baik yang dilakukan oleh ayah maupun ibu. Tanggung jawab orang tua tidak terbatas hanya pada kebutuhan makan dan minum, tapi juga pendidikan anak. (Syaiikh 'Abdul Aziz al-Huwaitha>n, 2020, p.24-25).

Era pandemi Covid-19 telah menjadi pengetahuan yang luas dan bukan hal yang asing lagi bagi manusia, bahwa virus tersebut muncul pertama kali di Kota Wuhan Provinsi Hubei, Cina. Bencana tersebut melanda semua sektor kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan. Kegiatan yang awalnya dilaksanakan di luar rumah menjadi di dalam rumah karena adanya instruksi pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi tersebut dinamakan *online learning* atau pembelajaran online. (Slamet Widodo, dkk., 2020, p.2-4).

Pandemi menurut WHO (*World Health Organization*) merupakan penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia. Pandemi Covid-19 terjadi karena adanya penemuan dan mutasi baru dari virus dan menjadi tantangan bagi masyarakat. Langkah pencegahan menjadi poin yang harus dipahami semua orang, pencegahan seperti *lockdown* atau

pembatasan jarak jauh untuk mengurangi penyebaran virus dilakukan dalam semua sektor kehidupan khususnya pendidikan. (Wandra, dkk, 2021, p.1627-1628). Misalnya di lingkungan sekolah maupun lingkungan perguruan tinggi.

Pada era pandemi, orang tua khususnya wanita karier mengalami kendala dalam pendidikan anak. Karena ibu harus membagi waktunya antara sebagai pengajar pada lembaga pendidikan formal via *online* di rumah. Dan bagi ibu yang berprofesi tambahan di ranah publik, misalnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, ataupun bekerja di institusi lain, tetap harus memberikan pendampingan belajar di rumah bagi anak-anaknya dalam waktu bersamaan.

Tulisan Azhari dengan judul “Pendidikan Anak dalam Dimensi Islam: Sebuah Tinjauan Kritis Konsep Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Anak” 2013. Metode yang digunakan dalam yaitu *library research*. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa pendidikan anak yaitu hal yang urgen dan fundamental dalam gambaran pendidikan secara universal. Oleh karena itu pendidikan anak sebelum lahir, usia dini sampai masa remaja merupakan tahap yang paling penting dalam pembentukan kepribadian, mental dan kecerdasan seorang anak. (Azhari, 2013, p. 1-2).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati M. Mahasiswi Pascasarjana IAIN Bone yang berjudul “*Peran Wanita Karier dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Negeri Bone*” 2019. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya wanita karier di IAIN Bone dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini, menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, disertai dengan pendekatan sehingga interaksi antara anak dengan orang tua lebih mudah untuk memberikan kasih sayang, membina moral dan membangun komunikasi dengan baik. Faktor penghambat wanita karier di IAIN Bone dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini adalah kurangnya waktu kebersamaan anak di rumah, jarak tempuh antara rumah dan tempat kerja, lelah ketika di rumah, dan pengaruh HP Android. (Rahmawati M, 2019, p. xvi).

Merujuk pada pemaparan tersebut, problematika pendidikan anak yang dialami oleh wanita karier di IAIN Bone yaitu wanita karier berfungsi ganda, yakni berfungsi sebagai ibu rumah tangga, sebagai pencari nafkah juga sebagai guru bagi anaknya. Oleh karena itu, para wanita karier yang memiliki anak usia sekolah wajib memanfaatkan waktu sebaik mungkin, sebab tugasnya bertambah. Kondisi ini menyebabkan wanita karier semakin sulit untuk membagi waktu, dan terkadang harus mengorbankan kariernya, karena sering terlambat

menyelesaikan tugas pokoknya di tempat kerja. Pada sisi lain, wanita karier tetap menginginkan anak-anaknya bisa belajar dengan baik dan harus berprestasi sebagaimana pada waktu normal. Jadi wanita karier terkadang harus mengalami rasa capek secara fisik dan psikis.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, wanita karier yang menjadi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di IAIN Bone harus menjalankan tugasnya seperti mengajar, membimbing atau memberikan tugas kepada mahasiswa melalui pembelajaran online yang disertai dengan pengawasan, dengan maksud tidak akan mengurangi kualitas pembelajaran. Dan waktu yang sama antara wanita karier dengan anak pada era pandemi lebih intensif banyak di rumah, namun dalam kondisi tersebut juga menjadi problem tersendiri bagi ibu sebagai wanita karier, karena anak yang belajar online akan bergantung dan selalu mengharapkan bantuan khususnya ibu. Sementara jika pelaksanaan pembelajaran tetap dilaksanakan di sekolah, ketika ada pelajaran yang kurang dipahami oleh anak, dapat ditanyakan langsung kepada gurunya.

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian bertempat di IAIN Bone Jl. Hos Cokroaminoto Watampone, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu meneliti peristiwa yang terjadi di lapangan atau disebut dengan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006, p.60). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peluang dan tantangan pendidikan anak pada era pandemi bagi wanita karier di IAIN Bone. Data yang digunakan penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder Data primer adalah data yang diperoleh langsung. Serta data pokok untuk melakukan penelitian. Jumlah informan sebanyak 20 orang. Adapun Data sekunder adalah komentar orang lain atau data yang dihimpun dari hasil penelitian orang lain. (Dadang Kahmad 2000, p.85). Serta data tambahan yang menguatkan penelitian, yaitu dokumentasi dan literatur seperti buku dan jurnal atau artikel yang terkait dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

IAIN Bone merupakan salah satu perguruan tinggi yang terletak di jalan Hos Cokroaminoto, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Pada instansi IAIN Bone tersebut terdapat tenaga pendidik dan tenaga pendidikan yakni wanita karier. Wanita karier dan pendidikan anak merupakan yang saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan, karena ibu maupun anak, keduanya saling membutuhkan.

Peluang dan Tantangan Pendidikan Anak pada Era Pandemi bagi Wanita Karier Di IAIN Bone

1) Kedekatan emosional antara ibu dan anak

Ibu Radiah Rahman sebagai Staf Fakultas Tarbiyah mengatakan bahwa pada era pandemi orang tua khususnya Ibu, lebih dapat melihat perkembangan anak dalam belajar karena diamati secara langsung di rumah, berbeda jika di sekolah tidak dapat dilihat perkembangan anak, lebih efisien dari segi waktu dan biaya karena tidak keluar rumah lagi untuk mengantar anak ke sekolah, serta pengawasan anak dalam penggunaan hp lebih terkontrol sehingga tidak terlalu khawatir kepada anak. (Radiah Rahman, Staf Fakultas Tarbiyah, Wawancara oleh Penulis di IAIN Bone pada Tanggal 26 Juli 2022).

Peluang pendidikan anak dengan adanya pandemi yaitu orang tua dapat mengamati secara langsung perkembangan anak dalam belajar, dan lebih efisien dari segi waktu dan biaya karena tidak keluar rumah untuk melaksanakan pendidikan formal.

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Suriah Febriyani Jasmin sebagai Dosen IAIN Bone mengatakan bahwa:

Peluang pendidikan anak pada era pandemi bagi wanita karier yaitu lebih banyak waktu dengan anak, karena lebih diawasi anak-anak sehingga dapat diketahui karakternya bahwa ketika di sekolah anak berperilaku demikian. Karena sebagai orang tua, anak itu beda ketika di rumah, beda ketika di sekolah, melatih kesabaran dengan anak, yaitu kedekatan emosionalnya meningkat, karena jika orang tua yang ajari anak tidak seperti jika gurunya yang ajar, lebih bisa dikontrol pendidikan anak. (Suriah Febriyani Jasmin, Dosen IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis di IAIN Bone pada Tanggal 26 Juli 2022).

Pada era pandemi orang tua lebih banyak bersama anak sehingga dapat memahami karakter anak dan membimbing anak dalam belajar.

Menurut Ibu Nurlina, sebagai Dosen IAIN Bone mengatakan bahwa:

Peluangnya lebih dekat dengan anak, banyak waktu di rumah sehingga kesempatan dengan anak, dibanding waktu sebelum pandemi, waktunya sedikit karena banyak di luar. Disini perannya orang tua bagaimana mendekati anak, karena waktu kita betul-betul banyak bersama. Kita gunakan waktu yang baik ke hal-hal yang positif kepada

anak, seperti membina kepribadian anak. (Nurlina, Dosen IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis di IAIN Bone pada Tanggal 27 Juli 2022).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Nurlina bahwa peluang pendidikan anak pada era pandemi yakni lebih banyak kesempatan antara anak dengan orang tua di rumah sehingga dapat menasehati anak terkait hal-hal yang positif.

Menurut Ibu Lisnawati sebagai Wiyata Bakti IAIN Bone mengungkapkan bahwa:

Jalinan kebersamaan, keakraban, dan kedekatan hubungan emosional dengan anak menjadi lebih kuat dan terasa lebih harmoni. Dapat saling bercerita dan mendengarkan suka duka dengan tahapan-tahapan yang telah dilalui bersama dengan teman-teman sekolahnya. (Lisnawati, Wiyata Bakti IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis di IAIN Bone pada Tanggal 02 Agustus 2022).

Peluang pendidikan anak bagi wanita karier yaitu dapat meningkatkan kedekatan emosional antara ibu dan anak dengan saling menceritakan aktivitas sehari-hari dengan anak sewaktu bersama teman-teman di sekolah.

2) Manajemen waktu

Menurut Ibu Sitti Zulfayani sebagai Tenaga Kontrak IAIN Bone menjelaskan bahwa:

Waktu belajar lebih fleksibel, waktu belajar pada pembelajaran *online* bisa dilakukan kapan saja. momen di rumah menjadi ajang untuk mempererat ikatan antar anggota keluarga. Dengan membangun saling pengertian, saling menghargai, saling percaya, menjadi pendengar yang baik, menerima perbedaan menjadi kesempatan untuk meningkatkan kedekatan secara fisik maupun emosional, yang sebelumnya mungkin berkurang oleh tuntutan pekerjaan. Dari segi biaya, belajar *online* sedikit lebih terjangkau dibandingkan belajar di sekolah. Misalnya dari segi biaya transportasi dan uang jajan anak, juga berhubung fasilitas di rumah menggunakan Wi-Fi jadi tidak perlu membeli paket data. Dari segi waktu, belajar *online* lebih fleksibel, karena bisa dilakukan kapan saja. (Sitti Zulfayani, Tenaga Kontrak IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis di IAIN Bone pada Tanggal 28 Juli 2022).

Manajemen waktu yang diberikan ibu kepada anaknya selaku wanita karier lebih fleksibel karena dapat mendampingi anak belajar kapan saja baik pagi maupun malam, kemudian memberikan sikap saling pengertian kepada anak dan orang tua dan biaya pelaksanaan pendidikan di rumah relatif terjangkau.

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Kasmah sebagai ketua prodi PGMI, bahwa:

Peluangnya yaitu punya banyak waktu, yang dulunya saya berangkat 7.30 am, karena sebelum pandemi kita ceklok *offline* langsung di kampus, anak-anak waktu tidurnya kurang, karena rata-rata saya kasi ikut memang ke kampus, kita kerja juga di kampus dan kondisinya beda dengan rumah, mungkin mereka nyaman di rumah, tapi tidak nyaman dengan kondisi seperti ini. Sistem kerja yang berubah drastis, jadi kita punya waktu banyak untuk anak dan orang tua. karena anak-anak tidak ke sekolah, kemudian kebutuhan ke sekolah yang dibutuhkan pada saat pandemi cuma pulpen, data, dan itu

sangat mengurangi beban pengeluaran. (Kasmah, Ketua Prodi PGMI, Wawancara oleh Penulis di IAIN Bone pada Tanggal 28 Juli 2022).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Kasmah bahwa dengan adanya sistem kerja yang berubah drastis menjadikan semua aktivitas dilakukan secara *online*, sehingga pembelajaran dan pekerjaan diakses melalui hp.

Menurut Ibu Muljan sebagai Ketua Prodi HTN IAIN Bone mengatakan bahwa:

Peluang pendidikan anak pada era pandemi yakni anak bisa dikontrol dan bisa mengerjakan tugas yang lain di rumah, tanpa harus berpindah tempat atau lokasi. Dapat mengetahui karakter dan tingkat emosional anak saat menerima pelajaran dari sekolah, sejauh mana bisa melaksanakannya atau tidak. Lebih efisien dari segi waktu dan biaya, karena tidak perlu lagi keluar rumah. (Muljan, Ketua Prodi HTN, Wawancara oleh Penulis di IAIN Bone pada Tanggal 29 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Muljan dapat dipahami bahwa pendidikan anak di rumah pada era pandemi lebih berpeluang untuk dikontrol, karena selain mengontrol pekerjaan anak, dapat melaksanakan pekerjaan rumah dalam waktu bersamaan, mengetahui kemampuan akademik anak.

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Sarifa Suhra sebagai Dekan FUD bahwa:

Karena banyak waktu bersama dengan anak, terjadi pembatasan, jangankan pergi belajar, pergi bermainpun dibatasi sehingga anak otomatis lebih banyak di rumah, diisi dengan belajar, mengaji dan juga tentunya nonton bersama, makan bersama, semuanya bersama. (Sarifa Suhra, Dekan FUD, Wawancara oleh Penulis di IAIN Bone pada Tanggal 03 Agustus 2022).

Manajemen waktu antara wanita karier sebagai ibu dalam lingkungan keluarga yakni adanya peluang melakukan berbagai kegiatan bersama anak, seperti belajar bersama, mengaji dan menonton bersama.

Menurut Ibu Syamsidar HS sebagai Dosen IAIN Bone menjelaskan bahwa:

Peluang pendidikan anak pada era pandemi yaitu orang tua benar-benar tahu, bagaimana kesulitan mengajar anak dengan waktu yang lama. dan selama pandemi aktif semua mata pelajaran, orang tua yang handle, jadi betul-betul tahu betapa susahnyanya menghadapi anak dan mengajari anak sampai bisa paham pelajaran dengan karakter yang berbeda-beda. hampir setiap saat bersama anak, dan beda kalau sebelum pandemi, dan saya merasa bahwa ini sebenarnya yang dibutuhkan anak-anak perhatian orang tua. Tidak mengantar jemput lagi anak ke sekolah, dan biaya belanja anak tidak ada, dan semua terkontrol tanpa tinggalkan rumah. (Syamsidar HS, Dosen IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis di IAIN Bone pada Tanggal 04 Agustus 2022).

Peluang yang didapatkan wanita karier sebagai ibu dalam mendidik anak pada era pandemi yaitu dapat memahami karakter anak dengan memberikan perhatian lebih banyak dari sebelumnya.

3) Memberikan pendidikan kepada anak

Ibu Rasiha sebagai Wiyata Bakti IAIN Bone mengatakan bahwa:

Peluang pendidikan anak pada pandemi yaitu sebagai Ibu yang mengajar anak, kita juga mesti tahu pelajaran itu seperti pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, kita juga sebagai orang tua harus pintar. (Rasiha, Wiyata Bakti IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis di IAIN Bone pada Tanggal 27 Juli 2022).

Peluang yang didapatkan ketika mengajar anak dirumah yaitu orang tua juga harus mengetahui pelajaran yang akan diajarkan kepada anak.

Menurut Ibu Suriani Nur Sebagai Dosen IAIN Bone mengatakan bahwa:

Mengajar anak di masa pandemi memiliki seni tersendiri, karena orang tua menjadi pengganti guru di sekolah jika anaknya anak SD, orang tua menjadi guru SD. (Suriani Nur, Wawancara oleh Penulis di IAIN Bone pada Tanggal 05 Agustus 2022).

Peluang pendidikan bagi wanita karier sebagai ibu ketika mengajar anak di rumah pada era pandemi, misalnya anak yang masih SD, maka ibu sebagai guru anak di rumah beralih menjadi guru SD bagi anak.

4) Pembelajaran inovatif dengan pemanfaatan teknologi

Menurut Ibu Hastutiana selaku Staf Prodi MPI mengatakan bahwa Penggunaan media sosial dalam pendidikan itu sangat dibutuhkan, karena salah satu media belajar untuk anak-anak. Anak-anak lebih gampang belajar dengan media sosial, dibandingkan buku karena tampilannya lebih menarik sehingga pelajaran lebih mudah dipahami. (Hastutiana, Staf Prodi MPI, Wawancara oleh Penulis di IAIN Bone pada Tanggal 01 Agustus 2022).

Menurut Ibu Andawati MC sebagai Subbagian Administrasi Akademik mengatakan bahwa:

Peluang pendidikan anak pada era pandemi yaitu orang tua bisa secara langsung membimbing anak-anak dan dengan menggunakan teknologi, anak-anak dan orang tua dapat memahami teknologi. (Andawati MC, Subbagian Administrasi Akademik, Wawancara oleh Penulis di IAIN Bone pada Tanggal 03 Agustus 2022).

Membimbing anak dapat dilakukan oleh orang tua menurut Ibu Andawati MC, dapat juga memahami lebih jauh terkait teknologi.

Berdasarkan beberapa wawancara yang telah dikemukakan maka dapat dipahami bahwa secara psikologis terdapat peluang dalam pendidikan anak pada era pandemi seperti kedekatan anak meningkat dengan orang tuanya khususnya Ibu, lebih akrab dengan anak karena menghabiskan waktu bersama dengan olahraga bersama, makan bersama, belajar bersama bahkan berkebun bersama. orang tua lebih memahami karakter anak dan kemampuan intelektual anak, anak dapat menguasai pembelajaran dengan teknologi seperti konten YouTube untuk belajar Bahasa Inggris, Matematika, dan aplikasi kamus *online* untuk belajar bahasa Arab.

Tantangan Pendidikan Anak pada Era Pandemi bagi Wanita Karier Di IAIN Bone

1) Kurang perhatian anak

Menurut Ibu Nadia Saphira R, sebagai Staf Pascasarjana IAIN Bone mengatakan bahwa tantangannya yaitu kadang anak tidak mendengar jika diarahkan oleh orang tuanya. Karena selama pandemi semua di rumah, meskipun Ibu yang menjadi guru pertama bagi anaknya, tetapi zaman sekarang berbeda dengan dulu, bagi Ibu yang bekerja merasa adalah sedikit beban, karena Ibu juga yang mau mengontrol belajar anak ketika di rumah, dan keterbatasan kemampuan setiap individu berbeda. (Nadia Safhirah R, Staf Pascasarjana IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis di IAIN Bone pada Tanggal 28 Juli 2022). Tantangannya yaitu anak tidak merasa segan ketika diajar oleh orang tua utamanya ibu, dan harus menguasai semua mata pelajaran anak, sedangkan setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda.

2) Membutuhkan banyak waktu dalam mengajar anak

Menurut Ibu A. Ratnawati sebagai Staf Keuangan mengatakan bahwa:

Tantangannya yaitu walaupun saya dapat mengajar anak di rumah selama pandemi, hal tersebut kadang tidak maksimal mengingat ada pekerjaan yang harus saya selesaikan selaku wanita karier. Perlu menguasai pelajaran yang diikuti oleh anak dan pengaturan waktu yang terkadang kurang efektif. (A. Ratnawati, Staf Keuangan, Wawancara oleh Penulis di IAIN Bone pada Tanggal 29 Juli 2022).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu A. Ratnawati bahwa tantangan yang dihadapi oleh wanita karier sebagai ibu yaitu perlu menguasai semua mata pelajaran yang diberikan anak oleh pihak sekolah, sementara terdapat pekerjaan kantor yang harus diselesaikan, sehingga membutuhkan banyak waktu untuk mengajar anak selama pandemi.

Menurut Ibu Nurfadillah Rasyid sebagai Dosen IAIN Bone mengatakan bahwa:

Tantangannya yaitu dari waktu, susah dilakukan pada siang hari, jadi hanya pada waktu malam hari untuk mendidik anak, waktu terbatas. Peran sebagai Ibu sangat berat karena anak-anak harus lebih ekstra untuk dididik. (Nurfadillah Rasyid, Dosen IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis di IAIN Bone pada Tanggal 01 Agustus 2022).

Hasil wawancara dengan Ibu Nurfadillah Rasyid bahwa tantangan yang dialami sebagai wanita karier dan sebagai Ibu harus ekstra dalam mendidik anak pada era pandemi.

Menurut Ibu Sarifa Suhra sebagai Dekan FUD menjelaskan bahwa:

Anak cenderung selalu ingin diajar, apalagi tugas banyak. Semua mata pelajaran ada tugasnya, setiap hari ada tugasnya sehingga anak dibebankan dengan tugas yang begitu banyak sehingga mau tidak mau orang tua juga ikut terlibat dalam membantu melaksanakan tugas-tugasnya sehingga kita rasakan sebagai orang tua, apalagi seperti saya yang sibuk bekerja itu ekstra bekerja. Karena urusan kantor juga dikerjakan, urusan anak juga dikerjakan, jadi saya kira itu berat. (Sarifa Suhra, Dekan FUD, Wawancara oleh Penulis di IAIN Bone pada Tanggal 03 Agustus 2022).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sarifa Suhra bahwa tugas anak yang diberikan oleh guru lebih banyak selama pandemi, sehingga orang tua yang bekerja mengalami kendala karena selain pekerjaan kantor, pengerjaan tugas anak juga mesti dilakukan.

3) Ketergantungan anak dalam penggunaan teknologi

Menurut Ibu Madhaniah sebagai Kepala Perpustakaan IAIN Bone mengatakan bahwa:

Tantangannya yaitu sekarang anak-anak dia lebih cenderung ke teknologi. Itupun teknologi yang digunakan lebih banyak ke mainnya, daripada belajarnya. Apalagi pada era pandemi materi pelajarannya melalui hp, kadang anak lanjut main *game*, dan orang tua tidak bisa melarang. Tetapi, harus diperhatikan dan diberi pembatasan, harus selalu dipantau sebenarnya. Sebelum kecanduan pasti saraf-sarafnya yang akan rusak. Pola pikir lambat, karena materi yang diserap atau pelajaran yang diserap lewat hp pasti akan tertindih dengan permainan *game* itu. Jadi sebenarnya dia tidak akan mensave pelajarannya, tetapi dia lebih memikirkan permainannya di hp. Anak akan terpusat pemikirannya ke *game* itu karena merasa nyaman, dan anak-anak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton. (Mardhaniah, Kepala Perpustakaan IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis di IAIN Bone pada Tanggal 28 Juli 2022).

Tantangan yang dihadapi wanita karier dalam pendidikan anak yaitu ketika anak merasa jenuh dalam belajar, mereka lebih cenderung tertarik pada *game online* dibandingkan dengan pembelajaran. Orang tua sebagai pendidik bagi anak-anaknya perlu membatasi penggunaan teknologi pada anak, namun tidak boleh melarang dengan memberikan arahan agar anak tidak hanya fokus pada permainan tetapi juga fokus pada pelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Jumriani Nawawi yang mengatakan bahwa:

Tantangannya yaitu selama pandemi, jika anak menggunakan komputer pada saat belajar *online*, orang tua tidak bisa membatasi anak dalam penggunaan IT namun tidak juga memberikan kebebasan kepada anak. Misalnya setelah belajar, anak menonton konten YouTube, terkadang dalam konten tersebut, ada bahasa gaul yang kurang baik dan diadopsi anak dalam kehidupan sehari-hari. (Jumriani Nawawi, Dosen IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis di IAIN Bone pada Tanggal 29 Juli 2022).

Tantangan yang dialami oleh ibu sekaligus wanita karier yaitu memberikan anak kesempatan untuk mengakses teknologi pada saat belajar, sementara disisi lain ketika anak telah selesai belajar, terkadang menonton konten YouTube yang terdapat bahasa gaul namun kurang baik dan ditiru oleh anak dalam percakapan sehari-hari.

Ibu Kurniati Abidin sebagai Dosen IAIN Bone bahwa:

Tantangannya yaitu setiap anak harus dibelikan hp yang kadang dipakai main *game online*, anak kewalahan dalam mengumpulkan tugas, seperti tugas al-Qur'an Hadis berupa hafalan yang diberikan oleh guru harus dihafal dalam waktu satu hari, ditambah 3 mata pelajaran dalam sehari, dan setiap mata pelajaran ada tugasnya yang *deadlinenya* hari itu juga. (Kurniati Abidin, Wawancara oleh Penulis di IAIN Bone pada Tanggal 05 Agustus 2022).

Tantangan yang dihadapi oleh ibu sebagai wanita karier sekaligus guru bagi anaknya di rumah yaitu memberikan setiap anak hp, dan digunakan untuk bermain *game online*, karena anak merasa jenuh terhadap banyaknya tugas yang diberikan.

4) Jiwa sosial anak cenderung berkurang

Menurut Ibu Khadijah sebagai Analisis Humas dan Protokol IAIN Bone mengatakan bahwa tantangannya yaitu sikap sosial anak kurang karena mereka lebih asyik dengan hp. (Khadijah, Analisis Humas dan Protokol IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis di IAIN Bone pada Tanggal 03 Agustus 2022). Tantangannya sikap sosial anak berkurang karena lebih sibuk dengan penggunaan teknologi seperti hp.

Jadi dapat dipahami bahwa tantangan pendidikan anak era pandemi bagi wanita karier yaitu penggunaan data meningkat dan interaksi anak berkurang di masyarakat.

Berdasarkan beberapa wawancara yang telah dikemukakan maka dapat dipahami bahwa secara psikologis terdapat tantangan dalam pendidikan anak pada era pandemi yaitu beban psikologi anak meningkat karena dibebani dengan berbagai tugas mata pelajaran yang menumpuk, misalnya ketika dalam satu hari tiga mata pelajaran, terdapat tiga pula tugas yang diberikan oleh pendidik dengan *deadline* yang bersamaan sehingga kadang

membuat anak jenuh dalam belajar, interaksi sosial anak meningkat dengan penggunaan teknologi sehingga berkurang interaksi sosial di masyarakat, selain itu anak kecanduan dengan *game online* sehingga mata pelajaran yang diberikan kadang susah dipahami karena fokus anak pada *game online* yang dianggap lebih menarik, dan pembelajaran *online* dianggap membosankan karena radiasi dari teknologi seperti hp dan laptop.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peluang dan tantangan pendidikan anak bagi wanita karier yaitu peluangnya kedekatan anak meningkat dengan orang tuanya khususnya ibu, lebih akrab dengan anak karena menghabiskan waktu bersama dengan olahraga bersama, makan bersama, belajar bersama bahkan berkebun bersama. orang tua lebih memahami karakter anak dan kemampuan intelektual anak, anak dapat menguasai pembelajaran dengan teknologi seperti konten YouTube untuk belajar Bahasa Inggris, Matematika, dan aplikasi kamus online untuk belajar bahasa Arab. Tantangannya yaitu beban psikologi anak meningkat karena dibebani dengan berbagai tugas mata pelajaran yang menumpuk, misalnya ketika dalam satu hari tiga mata pelajaran, terdapat tiga pula tugas yang diberikan oleh pendidik dengan deadline yang bersamaan sehingga kadang membuat anak jenuh dalam belajar, interaksi sosial anak meningkat dengan penggunaan teknologi sehingga berkurang interaksi sosial di masyarakat, selain itu anak kecanduan dengan *game online* sehingga mata pelajaran yang diberikan kadang susah dipahami karena fokus anak pada *game online* yang dianggap lebih menarik, dan pembelajaran *online* dianggap membosankan karena radiasi dari teknologi seperti hp dan laptop.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis dalam penelitian ini yakni diharapkan lembaga mampu membuat kebijakan dengan memberikan solusi terhadap problematika yang dihadapi wanita karier di instansi terkait.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhari. (2013). *Pendidikan Anak dalam Dimensi Islam: Sebuah Tinjauan Kritis Konsep Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Anak*. Cet. I; Balikpapan: LPPM STIS Hidayatullah.
- al-Huwaitha>n, Syaikh ‘Abdul Aziz, (2020). *Al-Arba|’u|nal Jiya|d fi| Tarbiyatil Aula|d: 40 Hadis Seputar Pendidikan Anak*, Terj. Abu| Salma Muhammad. tc; Anak Teladan Digital Publishing.

- Kahmad, Dadang. (2000). *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia.
- M, Rahmawati. (2019) *Peran Wanita Karier dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Negeri Bone*. Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Watampone.
- Muri'ah, Siti. (2011). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karier*. Cet. I; Semarang: RaSAIL Media Group.
- Rokayah, Yayah. (2022). *Pola Pendidikan Anak Metode 3A: Asah, Asih Asuh*. Cet. I; t.t. Dunia Akademisi Publisher.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. , (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wandra, dkk. (2021). "Wabah Corona Virus (COVID-19): Studi pada Desa Pandansari Lor Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang". *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2 (5), 1627-1628.
- Widodo, Slamet dkk. (2020). *New Normal Era*. Cet. I; Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Yulianti, Rika Sri. (2019). *Pengaruh Pola Asuh dan Motivasi oleh Orang Tua dalam Program Magrib Mengaji terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di Jorong II Sungai Pandahan Kenagarian Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping*. Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukit Tinggi, Sumatra Barat.
- Yusuf, Munir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cet. I; Palopo: Lembaga Penerbit IAIN Palopo.